

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis dan Konsep Operasional

1. Kerangka Teoritis

a. Bimbingan Konseling

1) Pengertian Bimbingan Konseling

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris “ *guidance* ”. Kata “ *guidance* ” adalah kata dalam bentuk kata benda yang berasal dari kata kerja “ *to guide* ” artinya menunjukkan, membimbing atau menuntun orang lain ke jalan yang benar. Secara umum bimbingan adalah bantuan yang diberikan secara sistematis kepada seseorang atau masyarakat agar mereka memperkembangkan potensi-potensi yang dimilikinya sendiri dalam upaya mengatasi berbagai permasalahan, sehingga mereka dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa harus bergantung kepada orang lain, dan bantuan itu dilakukan secara terus menerus.¹²

Istilah konseling berasal dari kata “ *counseling* ” yang berarti memberikan saran atau nasihat. Konseling juga memiliki arti memberikan nasihat atau memberikan anjuran kepada orang lain secara tatap muka. Jadi konseling berarti pemberian nasihat kepada orang lain secara individual yang dilakukan dengan tatap muka.

¹² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islami*, Jakarta: Amzah, 2010, hal. 3-7

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dapat dipahami bahwa konseling bantuan yang diberikan kepada individu dalam memecahkan masalah kehidupannya dengan wawancara, atau dengan cara-cara yang sesuai dengan keadaan individu yang dihadapi untuk mencapai kesejahteraan hidup.¹³

2) Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan berarti memberikan bantuan kepada seseorang ataupun sekelompok orang dalam menentukan berbagai pilihan secara bijaksana dan dalam menentukan penyesuaian diri terhadap tuntunan-tuntunan hidup. Secara umum, program bimbingan konseling dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- a) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- b) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- c) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- d) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan Minalka program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak dibimbing dapat melaksankan hal-hal berikut:

¹³ *Ibid*, h. 10-13

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- b) Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- c) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.
- d) Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.¹⁴

3) Fungsi Bimbingan Konseling

Fungsi bimbingan konseling secara umum adalah sebagai fasilitator dan motivator klien dalam upaya mengatasi dan memecahkan masalah kehidupan klien dengan kemampuan yang ada pada dirinya sendiri. Fungsi-fungsi tersebut adalah fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pencegahan, fungsi pemeliharaan dan pengembangan, dan fungsi advokasi.

- a) Fungsi pemahaman adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan kepentingan pengembangan siswa.
- b) Fungsi pencegahan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan tercegahnya atau terhindarnya siswa dari

¹⁴Ibid, h. 38-39

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berbagai permasalahan yang mungkin timbul yang akan dapat menganggu, menghambat, ataupun menimbulkan kesulitan, kerugian-kerugian tertentu dalam proses perkembangannya.

- c) Fungsi pengentasan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terentaskannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami individu.
 - d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan adalah fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpelihara dan terkembangnya berbagai potensi dan kondisi positif siswa dalam rangka perkembangan dirinya secara mantap dan berkelanjutan.
 - e) Fungsi advokasi adalah fungsi bimbingan konseling yang memberikan pembelaan terhadap siswa yang mendapat perlakuan pertentangan atau melanggar hak-hak pendidikannya.¹⁵
- 4) Jenis-jenis Layanan Bimbingan Konseling

Untuk mengembangkan potensi siswa dan membantu pemecahan masalah yang dihadapinya, perlu ada kegiatan layanan bimbingan dan konseling yang terorganisir, terprogram dan terarah. Adapun jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling yaitu ;

- a) Layanan orientasi adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru bimbingan konseling dengan bantuan semua guru dan

¹⁵ *Ibid*, h. 45-47

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

wali kelas, dengan tujuan membantu mengorientasikan siswa dari situasi lama kepada situasi baru seperti siswa baru di SMP.

- b) Layanan informasi adalah layanan yang berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang diperlukan.
- c) Layanan penempatan dan penyaluran adalah layanan yang memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran secara tepat.
- d) Layanan bimbingan belajar adalah layanan yang memungkinkan siswa mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya, serta berbagai aspek tujuan dan kegiatan belajar lainnya.
- e) Layanan konseling individual adalah layanan yang diberikan oleh konselor kepada siswa dengan tujuan berkembangnya potensi siswa, mampu mengatasi masalah sendiridan dapat menyesuaikan diri secara positif.
- f) Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang diberikan kepada sekelompok siswa untuk memecahkan bersama masalah-masalah yang menghambat perkembangan siswa.¹⁶
- g) Layanan konseling kelompok adalah yang diberikan secara berkelompok dengan tujuan terselesaikannya masalah-masalah yang dialami individu. Dalam layanan konseling kelompok

¹⁶ Sofyan S. Willis, *Konseling Individual Teori dan Praktek*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 32-35

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

membahas masalah-masalah yang sifatnya homogen maupun heterogen dengan anggota kelompok yang berbatas, 5-10 orang.

- h) Layanan konsultasi adalah layanan yang membantu individu dalam memperoleh wawasan, dan pemahaman dan cara yang diperlukan untuk menangani masalah pihak ketiga.
 - i) Layanan mediasi adalah layanan yang dilaksanakan konselor terhadap dua pihak atau lebih yang sedang dalam ketidakcocokan.¹⁷
- 5) Asas-asas bimbingan konseling

Dalam menyelenggarakan layanan bimbingan konseling di sekolah hendaknya selalu mengacu pada asas-asas bimbingan konseling dan diterapkan sesuai dengan asas-asas bimbingan konseling. Asas-asas ini dapat diterapkan sebagai berikut :

- a) Asas kerahasiaan

Asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Dalam hal ini guru bimbingan konseling berkewajiban memelihara dan menjaga semua data dan keterangan itu sehingga kerahasiaannya benar-benar terjamin.

¹⁷ Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersikap*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012, h. 21-22

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b) Asas kesukarelaan

Asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan siswa (klien) dam mengikuti layanan atau kegiatan yang diperuntukkan baginya. Guru bimbingan konseling berkewajiban membina dan mengembangkan kesukarelaan itu.

c) Asas keterbukaan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan atau kegiatan bersikap terbuka dan tidak berpura-pura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri maupun dalam menerima informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya. Guru bimbingan konseling berkewajiban mnngembangkan keterbukaan siswa (klien). Agar siswa (klien) mau terbuka, guru bimbingan konseling terlebih dahulu bersikap terbuka dan tidak berpura-pura. Asas keterbukaan ini bertalian erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan.

d) Asas kegiatan

Asas yang menghendaki agar siswa (klien) yang menjadi sasaran layanan dapat berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan kegiatan bimbingan. Guru bimbingan konseling harus mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif dakam setiap layanan atau kegiatan yang diberikan.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Asas kemandirian

Asas yang menunjukkan pada tujuan umum bimbingan konseling yaitu siswa (klien) sebagai sasaran layanan atau kegiatan bimbingan konseling diharapkan mampu menjadi individu-individu yang mandiri, dengan ciri-ciri mengenal diri sendiri dan lingkungannya, mampu mengambil keputusan, mengarahkan, serta mewujudkan diri sendiri. Guru bimbingan konseling hendaknya mampu mengarahkan segenap layanan bimbingan konseling bagi berkembangnya kemandirian siswa.

f) Asas kekinian

Asas yang menghendaki agar objek sasaran layanan bimbingan konseling, yakni permasalahan yang dihadapi siswa (klien) adalah dalam kondisi sekarang. Adapun kondisi masa lampau dan masa depan dilihat sebagai dampak dan memiliki keterkaitan dengan apa yang ada dan diperbuat siswa (klien) pada saat sekarang.

g) Asas kedinamisan

Asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan hendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton, dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangan dari waktu ke waktu.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

h) Asas keterpaduan

Asas yang menghendaki agar berbagai layanan dan kegiatan bimbingan konseling, baik yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis dan terpadu. Dalam hal ini, kerja sama dan koordinasi dengan berbagai pihak yang terkait dengan bimbingan konseling menjadi amat penting dan harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

i) Asas kenormatifan

Asas yang menghendaki agar seluruh layanan dan kegiatan bimbingan konseling didasarkan pada norma-norm, baik norma agama, hukum, peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku.¹⁸

j) Asas keahlian

Pelayanan bimbingan konseling adalah pelayanan yang diselenggarakan oleh tenaga-tenaga ahli yang khusus dididik untuk pekerjaan itu. Asas keahlian selain mengacu kepada kualifikasi konselor (misalnya pendidikan sarjana bidang bimbingan konseling), juga kepada pengalaman.

k) Asas alih tangan

Asas ini mengisyaratkan bahwa bila seorang petugas bimbingan konseling sudah mengerahkan segenap kemampuan

¹⁸Anas Salahudin, *Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Pustaka Setia, 2010, h. 40-41

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk membantu, klien belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka petugas itu mengalih tanggalkan klien tersebut, kepada petugas atau badan lain yang lebih ahli.

l) Asas tut wuri handayani

Asas ini menunjuk pada suasana umum yang hendaknya tercipta dalam rangka hubungan keseluruhan antara pembimbing dan yang dibimbing. Asas ini menuntut agar layanan bimbingan konseling tidak hanya dirasakan adanya pada waktu siswa mengalami masalah dan menghadap guru bimbingan konseling saja, namun di luar hubungan kerja kepembimbingan konseling pun hendaknya dirasakan adanya dan manfaatnya.¹⁹

6) Sarana dan Prasarana Bimbingan Konseling

Sarana dan prasarana juga diperlukan dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Sarana yang diperlukan untuk menunjang kegiatan layanan bimbingan konseling adalah a) Alat pengumpul data, baik tes maupun non tes seperti angket dari orangtua, siswa, dan guru. Blangko seperti observasi, wawancara. Blangko home visit seperti pemberitahuan dan laporan. Format-format seperti satuan layanan, satuan kegiatan dan laporan. Data-data lain seperti daftar siswa asuh, prestasi belajar siswa, absensi siswa.

¹⁹ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008, h. 50-51

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a) Alat penyimpanan data
- b) Kelengkapan penunjang kelas
- c) Pelengkapan administrasi

Prasarana adalah ruangan bimbingan konseling serta perabotan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan layanan bimbingan konseling. Prasarana bimbingan konseling yang tersedia di sekolah adalah

- a) Ruang BK
- b) Ruang Konseling
- c) Satu set kursi tamu
- d) Tiga set meja kursi guru pembimbing dan satu set meja bimbingan kelompok/individu
- e) Satu jam dinding.²⁰

b. *Inferioritas*

1) Pengertian

Istilah ini digunakan oleh Adler dalam dua pengertian pokok. Pertama, menunjuk pada perasaan tidak berarti yang sangat kuat dan tidak didasari, merasa tidak aman, atau merasa tidak mampu menanggulangi kehidupan ini. Kedua, dalam pengertian adanya rasa ingin minta maaf yang disadari benar, atau rasionalisasi bagi kegagalan yang dialami, atau adanya ketidakmampuan untuk berjuang atau untuk menanggulangi

²⁰ Hamdani, *Bimbingan dan Penyuluhan*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2012, h. 47-48

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masalah-masalah yang dihadapi. *Inferioritas* adalah perasaan tidak aman, tidak mantap, tidak tegas, merasa tidak berarti sama sekali, dan tidak mampu memenuhi tuntutan tuntutan hidup.²¹

Adapun teori yang berhubungan dengan perilaku *inferioritas* adalah teori konseling psikologi individual Adler. Tujuan konseling menurut Adler adalah mengurangi perilaku rendah diri (*inferioritas*). Klien harus dibantu untuk percaya diri dan tidak khawatir akan langkah yang akan ditempuhnya. Manusia sering mengalami rasa rendah diri karena berbagai kelemahan dan kekurangan yang mereka alami, dan berusaha untuk menghilangkan ketidakseimbangan dalam diri.²²

2) Sebab-sebab timbulnya *Inferioritas*

Inferioritas atau perasaan rendah diri tidak timbul dengan sendirinya. Ada dua faktor yang dapat menyebabkan *inferioritas* atau perasaan rendah diri, yaitu:

- a) Faktor internal, yaitu penyebab yang berasal dari diri sendiri, seperti cacat tubuh, kelemahan menguasai bidang studi, dan susah berkomunikasi.
- b) Faktor ekternal, yaitu penyebab yang berasal dari luar, seperti ekonomi orang tua lemah (tidak mampu), orang tua yang bercerai, dan keluarga yang sering cekcok.

²¹ J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008, h. 247

²² W.S Wingkel, dkk, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2006, h. 451

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kelemahan yang dimiliki oleh seseorang baik berasal dari luar maupun dari dalam dirinya dapat menimbulkan *inferioritas* atau perasaan rendah diri.

3) Ciri-ciri orang yang merasa *inferioritas*

Orang yang merasa *inferioritas* dapat dilihat dari tingkah lakunya. Tingkah laku orang yang merasa *inferioritas* antara lain sebagai berikut :

- a) Selalu menyendiri dan menarik diri dari pergaulan. Orang yang menganggap dirinya tidak mempunyai kemampuan yang berarti biasanya tidak mau bergaul dan menarik diri dari pergaulan.
- b) Selalu ragu dalam bertindak. Orang yang merasa tidak mempunyai kemampuan yang berarti akan selalu ragu-ragu dalam bertindak. Perasaan seperti ini akan merugikan diri sendiri.
- c) Tidak mau bersaing secara positif, seperti kepandaian, mengarang dan lain sebagainya.

4) Cara mengatasi *inferioritas*

Setiap orang mempunyai kelemahan dan kelebihan. Agar dapat mengatasi *inferioritas*, dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

- a) Terimalah kekurangan yang ada pada diri sendiri dengan lapang dada, karena setiap manusia mempunyai kekurangan dan tidak ada manusia yang sempurna.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Carilah kelebihan yang kita miliki. Kelebihan yang kita miliki dapat dikembangkan sehingga menjadi kecakapan yang nyata. Jika kita dapat mengembangkan kelebihan yang ada dalam diri, maka dapat terhindar dari *inferioritas*.
- c) Bersyukur bahwa Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan makhluk lainnya.²³

a. Slow learner

1) Pengertian

Slow learner adalah siswa yang lambat dalam proses belajar, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama dibandingkan sekelompok siswa lainnya yang memiliki taraf intelektual yang relatif sama. *Slow learner* merupakan salah satu dari lima kesulitan belajar yaitu :

- a) *Learning disorder* atau kekacauan belajar, adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respon yang bertentangan. Pada dasarnya, yang mengalami kekacauan belajar, potensi dasarnya tidak dirugikan, akan tetapi belajarnya terganggu atau terhambat oleh adanya respon yang bertentangan, sehingga hasil belajar yang dicapainya lebih rendah dari potensi yang dimilikinya. Contoh siswa yang sudah terbiasa dengan olahraga keras seperti karate, tinju dan

²³ Rudi Mulyatiningsih, *Bimbingan Pribadi Sosial Petunjuk Praktis Diri Sendiri*, Jakarta: PT Grasindo, 2004, h. 38-40

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejenisnya, akan mengalami kesulitan belajar menari yang menuntut gerakan lemah gemulai.

- b) *Learning dysfunction*, merupakan gejala dimana proses belajar yang dilakukan siswa tidak berfungsi dengan baik, meskipun sebenarnya siswa tersebut tidak menunjukkan adanya subnormalitas mental atau gangguan psikologis lainnya. Contoh : siswa yang memiliki postur tubuh yang tinggi atletis dan sangat cocok menjadi atlet bola volly, namun karena tidak pernah dilatih bermain bola volly, maka dia tidak dapat menguasai permainan bola volly dengan baik.
- c) *Under-achiever*, mengacu kepada siswa yang sesungguhnya memiliki tingkat potensi intelektual yang tergolong di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah. Contoh : siswa yang telah dites kecerdasan tergolong sangat unggul (IQ =130-140), namun prestasi belajarnya biasa-biasa saja atau malah sangat rendah.
- d) *Learning disabilities* atau ketidakmampuan belajar mengacu pada gejala dimana siswa tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil belajar dibawah potensi intelektualnya.²⁴

²⁴ Endang Novila Sari, *Skripsi (Kerjasama Guru Bimbingan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Menangani Siswa Slow Learner)*, 2015

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Slow learner adalah anak dengan tingkat penguasaan materi yang rendah, padahal materi tersebut prasyarat untuk melanjutkan kemateri berikutnya sehingga mereka sering mengulang karena keterlambatan dalam proses berfikir, merespon rangsangan dan kemampuan untuk beradaptasi.

Dari pengertian di atas dapat dipahami *slow learner* adalah suatu masalah yang menyangkut pada seorang siswa dalam proses pembelajaran dengan tingkat penguasaan materi yang rendah dengan potensi intelektual yang relatif sama, padahal materi tersebut merupakan prasyarat bagi kelanjutan dipelajaran selanjutnya, sehingga mereka sering harus mengulang.

2) Faktor Penyebab *Slow Learner*

Tidak ada seorang pun yang tahu penyebab dari *slow learner* yang merupakan salah satu bentuk kesulitan belajar ini yang sebenarnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa *slow learner* itu adalah pembawaan atau diturunkan, tetapi ini juga tidak selalu terjadi. Faktor lingkungan, mulai dari lingkungan belajar yang tidak layak hingga limbah-limbah yang membahayakan, kemungkinan ada hubungannya dengan *slow learner*. Masalah-masalah yang mungkin bisa jadi penyebab anak lambat belajar antara lain karena masalah konsentrasi, daya ingat yang lemah, kognisi, serta masalah sosial dan emosional. Dengan demikian hal inilah yang memicu para ahli untuk melakukan penelitian seperti

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Howard dan Olansky, Kirk Chalager dan Lovit. Kemudian dijelaskan bahwa ada lima faktor penyebab kesulitan belajar yaitu ;

a) Kerusakan yang terjadi pada sistem syaraf

Kerusakan yang terjadi pada bagian-bagian otak, baik kerusakan yang terjadi di dalam cerebrum, cerebellum dan brain stem akan menimbulkan berbagai akibat dari fungsi otak yang diatur oleh bagian-bagian otak tersebut.

b) Ketidakseimbangan *Biokimia*

Heward dan Olansky menjelaskan bahwa zat pewarna dan bumbu penyedap yang terdapat pada berbagai jenis makanan yang dimakan oleh anak-anak dapat menyebabkan kesulitan belajar dan hiperaktif pada anak.

c) Keturunan

Keterkaitan antara lingkungan dan faktor genetika berpengaruh terhadap fungsi intelegensi telah lama diyakini oleh para ahli. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor genetika sangat berpengaruh pada kesulitan belajar.

d) Lingkungan

Lingkungan benar-benar menimbulkan perbedaan inteligensi. Gen dapat dianggap sebagai penentu batas atas dan bawah inteligensi atau penentu rentang kemampuan intelektual, tetapi pengaruh lingkungan akan menentukan dimana letak IQ anak dalam rentang tersebut. Kondisi lingkungan ini meliputi nutrisi seperti gula dan makanan khususnya yang terkandung

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam makanan kemasan pada kaleng yang menyebabkan anak hiperaktif kemudian anak yang kekurangan vitamin para ahli kesehatan menjelaskan berpengaruh pada belajar dan kelainan perilaku, kesehatan, kualitas stimulasi, iklim emosional keluarga, dan tipe umpan balik yang diperoleh melalui perilaku.

e) Pengaruh *Tetratogonic* (zat kimia/ obat-obatan)

Penelitian yang dilakukan oleh para ahli terhadap jenis-jenis kesulitan belajar ini menemukan bahwa salah satu penyebab kesulitan belajar adalah karena pengaruh tetratogonic yaitu pengaruh zat-zat kimia seperti alcohol, rokok, dan limbah kimia serta obat-obatan.²⁵

Murid lambat belajar berbeda dengan murid yang prestasi belajarnya rendah. Murid lambat belajar perkembangan atau prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata karena mempunyai kemampuan kecerdasan yang lebih rendah dari rata-rata. Sedangkan murid yang berprestasi rendah adalah murid yang prestasi belajarnya lebih rendah dari rata-rata, tetapi kemampuan kecerdasannya normal atau mungkin lebih tinggi. Adapun ciri-ciri lambat belajar diidentifikasi sebagai berikut :

(1) Perhatian dan konsentrasi terbatas.

²⁵ Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar (Perspektif, Asesmen dan Penanggulangannya)* Bogor: Ghalia Indonesia,2014,hal. 17-27

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- (2) Terbatasnya kemampuan untuk mengarahkan diri.
- (3) Terbatasnya kemampuan untuk menilai bahan-bahan pelajaran yang relevan.
- (4) Kemampuan kecerdasan rendah.
- (5) Lambat dalam melihat dan menciptakan hubungan antara kata dan pengertian.
- (6) Sering mengalami kegagalan dalam mengenal kembali hal-hal yang telah dipelajari dalam bahan dan situasi baru
- (7) Kurang mempunyai inisiatif.
- (8) Waktu untuk mempelajari dan menerangkan pelajaran cukup lama, akan tetapi tidak dapat bertahan lama dalam ingatannya, cepat sekali melupakan apa yang telah dipelajari.
- (9) Terbatasnya kemampuan mengabstraksi dan menggeneralisasi yang membutuhkan pengalaman konkret.
- (10) Kurang mempunyai daya cipta.
- (11) Tidak dapat menciptakan dan memiliki pedoman kerja sendiri, serta kurang memiliki kesanggupan untuk menemukan kesalahan-kesalahan yang dibuat.
- (12) Tidak mempunyai kesanggupan untuk menguraikan, menganalisis atau memecahkan suatu persoalan atau berfikir kritis.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(13) Tidak mempunyai kesanggupan untuk menggunakan proses mental yang tinggi.

Sedangkan Cece Wijaya dalam Mulyadi mengidentifikasi ciri-ciri murid lambat belajar ditinjau dari segi proses belajar mengajar sebagai berikut:

- (1) Meraka lambat di dalam mengamati dan mereaksi peristiwa yang terjadi pada lingkungan.
- (2) Mereka jarang mengajukan pertanyaan dan kurang berkeinginan untuk mengikuti jawabannya.
- (3) Mereka kurang memperlihatkan dan bahkan tidak menaruh perhatian terhadap apa dan bagaimana pekerjaan itu dikerjakan.
- (4) Mereka banyak menggunakan daya ingatan daripada logika.
- (5) Mereka tidak dapat menggunakan cara menghubungkan bagaimana pengetahuan dengan pengetahuan lainnya dalam berfikir.
- (6) Mereka kurang lancar, tidak jelas dan tidak tepat dalam menggunakan bahasa.
- (7) Mereka banyak bergantung pada guru dan orang tua di dalam membuktikan ilmu pengetahuan.
- (8) Mereka sangat lambat dalam memahami konsep-konsep abstrak.
- (9) Mereka memperlihatkan kelemahan dalam tulisan walaupun menggunakan kata-kata mudah dan sederhana.²⁶

²⁶ Mulyadi, *Op. Cit*, h. 123-125

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manifestasi dari gejala-gejala tingkah laku murid lambat belajar pada umumnya akan menunjukkan tingkah laku sebagai berikut:

- (1) Keterlambatan: lambat dalam menerima pelajaran, lambat dalam mengelola pelajaran, lambat membaca, lambat memahami bacaan, lambat bekerja, lambat dalam mengerjakan tugas, lambat dalam memecahkan masalah dan lain sebagainya.
- (2) Kelainan tingkah laku yaitu tingkah laku yang tidak produktif dan kebiasaan jelek.
- (3) Kurangnya kemampuan, yaitu kurang kemampuan konsentrasi, kurang kemampuan mengingat, kurang kemampuan membaca, kurang kemampuan berkomunikasi, kurang kemampuan memimpin, kurang kemampuan menyatakan idea tau mengemukakan pendapat.
- (4) Prestasi yang rendah yaitu prestasi belajar dan mengajar.²⁷

3) Karakteristik siswa *Slow Learner*

Siswa yang mengalami *slow learner* mempunyai karakteristik sebagai berikut, dalam hal:

a) Intelelegensi

Dari segi inteligensi siswa *slow learner* berada pada kisaran dibawah rata-rata yaitu 70-90 berdasarkan skala WISC. Anak dengan IQ 70-90 ini, biasanya mengalami masalah hampir pada semua

²⁷Ibid

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pelajaran terutama pada mata pelajaran yang berkenaan dengan hafalan dan pemahaman. Sulit memahami hal-hal abstrak. Nilai hasil belajarnya rendah dibanding dengan teman-teman kelasnya.

b) Bahasa

Siswa *slow learner* mengalami masalah dalam komunikasi.

Anak-anak ini mengalami kesulitan baik dalam bahasa ekspresif atau menyampaikan ide atau gagasan maupun dalam memahami percakapan orang lain atau bahasa reseptif. Untuk meminimalisir kesulitan dalam berbahasa sebaiknya melakukan komunikasi dengan bahasa yang sederhana dan singkat namun jelas.

c) Emosi

Dalam hal emosi, siswa *slow learner* memiliki emosi yang kurang stabil. Mereka cepat marah dan meledak-ledak serta sensitif. Jika ada hal yang membuatnya tertekan atau melakukan kesalahan, biasanya siswa *slow learner* cepat patah semangat.

d) Sosial

Siswa *slow learner* dalam bersosialisasi biasanya kurang baik. Mereka sering memilih jadi penonton saat bermain atau bahkan menarik diri. Walau pada beberapa anak ada yang menunjukkan sifat humor. Saat bermain, siswa *slow learner* lebih senang bermain dengan anak-anak di bawah usianya. Mereka merasa lebih aman, karena saat berkomunikasi dapat menggunakan bahasa yang sederhana.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e) Moral

Moral seseorang akan berkembang seiring dengan kematanganan kognitifnya. Siswa *slow learner* tahu aturan yang berlaku tetapi mereka tidak paham untuk apa peraturan itu dibuat. Terkadang mereka tampak tidak patuh atau melanggar aturan. Hal tersebut disebabkan oleh kemampuan memori mereka yang terbatas sehingga sering lupa. Oleh karena itu sebaiknya siswa *slow learner* sering diingatkan.²⁸

4) Masalah yang dihadapi siswa *slow learner*

Beberapa masalah yang dihadapi *siswa slow learner* adalah :

- a) Siswa mengalami perasaan minder dan rendah diri terhadap teman-temannya karena kemampuan belajarnya lamban jika dibandingkan dengan teman-teman sebayanya;
- b) Anak cenderung bersikap pemalu, menarik diri dari lingkungan sosialnya;
- c) Lamban menerima informasi karena keterbatasan dalam berbahasa reseptif atau menerima dan ekspresif atau mengungkapkan;
- d) Hasil belajar yang kurang optimal sehingga dapat membuat anak menjadi stres karena ketidakmampuannya mencapai apa yang diharapkan;
- e) Karena ketidakmampuannya mengikuti pelajaran di kelas, hal tersebut dapat membuat siswa tinggal kelas;

²⁸ Nani Triani dan Amir, *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Lamban Belajar Slow Learner*, Bandung : PT Luxima Metro Media, 2013, h. 10-12

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- f) Mendapatkan label yang kurang baik dari teman-temannya.²⁹
- b. Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi *inferioritas* siswa *slow learner*.

Penanganan masalah siswa seharusnya merupakan tanggung jawab bersama dari pihak orang tua, kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru kelas, guru BK dan masyarakat. Upaya yang dilakukan hendaknya hal yang dapat menumbuhkan rasa nyaman pada diri siswa.

Beberapa cara dalam mengatasi siswa bermasalah, meliputi:

- 1) Pengenalan awal tentang kasus (dimulai sejak semula kasus itu dihadapkan)
- 2) Pengembangan ide-ide tentang rincian masalah yang terkandung di dalam kasus itu.
- 3) Penjelajahan yang lebih lanjut tentang segala seluk beluk kasus tersebut dan akhirnya.
- 4) Mengusahakan upaya-upaya kasus untuk mengatasi atau memecahkan sumber pokok permasalahan itu.³⁰

Guru bimbingan konseling sering disebut dengan “konselor sekolah”. Konselor adalah suatu tunjukan kepada petugas dibidang konseling yang memiliki sejumlah kompetensi dan karakteristik pribadi khusus yang diperoleh melalui pendidikan profesional.

Menurut Sofyan S. Willis dalam Anas Salahudin memaparkan secara panjang lebar kualifikasi seorang konselor. Menurutnya kualitas

²⁹Ibid h. 13

³⁰Prayitno dan Erman Amti, *Op. Cit*, h.77



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

konselor adalah semua kriteria keunggulan, termasuk pribadi, pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dimilikinya yang akan memudahkannya dalam menjalankan proses konseling sehingga mencapai tujuan dengan berhasil.³¹

Kredibilitas guru pembimbing harus dimiliki. Kredibilitas artinya kualitas sumber komunikasi yang menambah diri seorang guru pembimbing dapat dipercaya sebagai orang yang memberi bantuan paling sedikit ada dua sumber utama kredibilitas guru pembimbing, yaitu keahlian dan dapat dipercaya. Keahlian artinya sejauh mana seorang guru pembimbing diterima sebagai sumber informasi, pengarah, atau penolong dalam menyelesaikan masalah. Sifat dapat dipercaya artinya penilaian klien terhadap pembimbing yang berkaitan dengan watak, seperti kejujuran, ketulusan, kerahasiaan, kesopanan, keadilan, dan etika. Adanya sifat dapat dipercaya yang melekat dengan ciri konselor akan menambah kemampuan klien untuk membicarakan masalahnya dengan konselor.

Penelitian Hastuti yang dilakukan pada 1993 menyimpulkan ada hubungan yang bermakna antara persepsi mengenai keahlian, sifat dapat dipercaya, dan penampilan konselor dengan penerimaan siswa terhadap program bimbingan konseling di sekolah, hasil penelitian tersebut menunjukkan pentingnya peranan keahlian, sifat dapat dipercaya, dan penampilan konselor dalam rangka pelayanan program bimbingan konseling di sekolah.³²

³¹ Anas Salahudin, *Op. Cit*, h. 193

³² Zulfan Saam, *Psikologi Konseling*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003, h. 49



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mengenai tugas pokok dari guru bimbingan konseling diatur dalam SK Menpan No. 84 tahun 1993 pada pasal 3 ayat 2, yaitu “Menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, analisis dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.³³ Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan guru bimbingan konseling tersebut ialah:

1. Dari segi psikologis, seorang guru bimbingan konseling harus dapat mengambil tindakan yang bijaksana, yang dalam hal ini dimaksudkan sebagai adanya kemampuan atau kestabilan di dalam psikisnya, terutama dalam hal emosi.³⁴
2. Memiliki kepribadian yang baik. Guru bimbingan konseling mengharapkan terbentuknya kepribadian yang positif pada diri siswa.
3. Wawasan dan pendidikan yang baik berkenaan dengan pendidikan dan peserta didik.
4. Memiliki kemampuan atau kompetensi dan keterampilan oleh guru bimbingan konseling atau konselor merupakan suatu keniscayaan. Tanpa kemampuan, tidak mungkin guru BK atau konselor mampu melaksanakan tugasnya dengan baik.³⁵
5. Memahami kode etik. Karena seorang konselor profesional perlu memiliki kesadaran etik karena di dalam memberikan layanan kepada siswa akan selalu dihadapkan kepada persoalan dan isu-isu etis dalam

³³Suhertina, *Op.Cit*, h. 4

³⁴Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi & kasus)*, Yogyakarta: Andi, 2010, h 40

³⁵Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis integrasi)* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, h. 122



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengambilan keputusan yang dimaksudan untuk membantu siswa tersebut.

6. Kerja sama antara guru bimbingan konseling, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru kelas. Sebab selain guru bimbingan konseling, Mereka merupakan tenaga bimbingan konseling non profesional.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan dari menghindari manipulasi terhadap sebuah karya ilmiah dan menguatkan bahwa penelitian yang penulis lakukan benar-benar belum pernah diteliti oleh orang lain. Penelitian terdahulu yang relevan pernah dilakukan diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Endang Novila Sari, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2015 meneliti dengan judul : Kerjasama guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran dalam menangani siswa *slow learner* di Madrasah Tsanawiyah Hasanah Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Endang tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang siswa *slow learner*, sedangkan perbedaannya Endang meneliti tentang kerja sama guru bimbingan konseling dengan guru mata pelajaran dan penulis meneliti tentang upaya guru bimbingan konseling.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Rafita, mahasiswi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2015 meneliti dengan judul : Upaya guru bimbingan konseling dalam meningkatkan *self efficacy* siswa yang mengalami prokrastinasi akademik di Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Pekanbaru.

Penelitian yang dilakukan Rafita tersebut di satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti tentang upaya guru bimbingan dan konseling, sedangkan perbedaannya Rafita meneliti siswa yang mengalami prokrastinasi akademik dan penulis meneliti siswa *slow learner*.

3. Zikri Rahman, mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam konsentrasi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau pada tahun 2014 meneliti dengan judul Upaya guru pembimbing dalam pemulihan kondisi psikis siswa yang menyaksikan tindakan kekerasan dalam rumah tangga di Sekolah Menengah Kejuruan Terpadu Darussalam Pangean.

Penelitian yang dilakukan Zikri tersebut satu sisi sama dengan penelitian ini, tapi pada sisi lain berbeda. Persamaannya sama-sama meneliti upaya guru pembimbing, sedangkan perbedaannya Zikri meneliti siswa yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga dan penulis meneliti siswa *slow learner*.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep kajian ini berkenaan dengan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi *inferioritas* siswa *slow learner*. Upaya adalah suatu tindakan yang telah dilakukan dengan berbagai usaha untuk memecahkan suatu permasalahan. *inferioritas* adalah perasaan rendah diri, tidak aman, tidak mantap, tidak tegas, merasa tidak berarti sama sekali, dan tidak mampu memenuhi tuntutan-tuntutan hidup. Sedangkan *slow learner* siswa yang memiliki kemampuan belajar lebih lambat dibandingkan dengan teman sebayanya.

Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud dengan upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi *inferioritas* siswa *slow learner* di SMPN 10 Pekanbaru adalah suatu tindakan yang telah dilakukan oleh guru bimbingan konseling dengan tujuan untuk mengatasi *inferioritas* siswa *slow learner*.

Upaya guru bimbingan konseling dalam mengatasi *inferioritas* siswa *slow learner* dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling membuat program layanan untuk mengatasi *inferioritas* siswa *slow learner*.
2. Guru bimbingan konseling mengembangkan keterampilan mengelola waktu.
3. Guru bimbingan konseling menyampaikan kepada siswa bahwa setiap diri memiliki kemampuan yang sama.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Guru bimbingan konseling menanamkan sikap tanggung jawab atas tugas yang diberikan.
5. Guru bimbingan konseling memberikan dukungan pada siswa agar dapat berpandangan dan menilai dirinya secara positif bahwa ia mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan.
6. Guru bimbingan konseling menyampaikan kepada siswa bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.
7. Guru bimbingan konseling memberikan dukungan pada siswa agar dapat berpandangan dan menilai dirinya secara positif.

Untuk faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru bimbingan konseling dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Guru bimbingan konseling, yang meliputi persyaratan formal, pengalaman, sifat dan sikap yang baik.
2. Sarana dan prasarana, yang meliputi Rancangan Pemberian Layanan, penilaian proses, penilaian hasil, fasilitas layanan bimbingan konseling.
3. Waktu yang tersedia dalam pemberian layanan dalam mengatasi *inferioritas* siswa *slow learner*.
4. Kerjasama, yang meliputi orang tua, kepala sekolah, guru mata pelajaran, dan guru kelas dalam mengatasi *inferioritas* siswa *slow learner*.
5. Dana tersedia sesuai untuk pelaksanaan layanan.